



ANALISIS PRAKTIK DIGITALISASI SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SD NEGERI 25 SABBAMPARU KOTA PALOPO

ANALYSIS OF SCHOOL DIGITALIZATION PRACTICES IN IMPLEMENTING THE SCHOOL DRIVING PROGRAM AT SD NEGERI 25 SABBAMPARU PALOPO CITY

Nita Rusali¹, Firman Patawari², Firmansyah³

¹Universitas Islam Negeri Palopo, Email : nitarusali25@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Palopo, Email : firman_patawari@uinpalopo.ac.id

³Universitas Islam Negeri Palopo, Email : firmansyahmpi@uinpalopo.ac.id

*email koresponden: nitarusali25@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1485>

Abstract

This study aims to analyze school digitalization practices in realizing the school transformation program at SD Negeri 25 Sabbamparu, Palopo City. The research focuses on three main aspects: the condition of the transformation school, the implementation of school digitalization, and the supporting and inhibiting factors in its execution. This research employs a descriptive qualitative approach with a phenomenological method, which seeks to understand the meaning behind social phenomena related to the implementation of educational digitalization. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies involving the principal, teachers, librarian, and administrative staff. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, consisting of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that SD Negeri 25 Sabbamparu has optimally implemented the school transformation program through digitalization in both learning and school management. Digitalization is manifested in the use of e-learning platforms, online examinations, digital libraries, and digital-based management systems that enhance the effectiveness, efficiency, and transparency of school governance. The supporting factors include government assistance in providing training and technological tools, teachers' enthusiasm in developing digital competence, and parents' participation in providing learning facilities. However, challenges remain, such as limited budgets, varying levels of students' digital literacy, and unstable internet connectivity. Overall, digitalization practices at SD Negeri 25 Sabbamparu have contributed positively to the realization of an adaptive, innovative, and sustainable educational transformation within the framework of the school transformation program.

Keywords: school digitalization, school transformation program, digital transformation



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik digitalisasi sekolah dalam mewujudkan program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo. Fokus penelitian meliputi tiga aspek utama, yaitu: kondisi sekolah penggerak, praktik digitalisasi sekolah, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan digitalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi, yang berupaya memahami makna di balik fenomena sosial terkait implementasi digitalisasi pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, pustakawan, serta tenaga administrasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 25 Sabbamparu telah menerapkan program sekolah penggerak secara optimal melalui digitalisasi pada bidang pembelajaran dan manajemen sekolah. Digitalisasi diwujudkan dalam bentuk penggunaan platform e-learning, ujian daring, perpustakaan digital, serta sistem manajemen berbasis digital yang meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi tata kelola sekolah. Faktor pendukung keberhasilan digitalisasi meliputi dukungan pemerintah dalam penyediaan pelatihan dan perangkat teknologi, semangat guru dalam mengembangkan kompetensi digital, serta partisipasi orang tua dalam menyediakan sarana belajar. Namun, hambatan masih dijumpai pada keterbatasan anggaran, literasi digital siswa yang beragam, dan akses internet yang belum stabil. Secara keseluruhan, praktik digitalisasi di SD Negeri 25 Sabbamparu telah berkontribusi positif terhadap terwujudnya transformasi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan dalam konteks program sekolah penggerak.

Kata kunci: digitalisasi sekolah, sekolah penggerak, transformasi digital

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan indikator utama kemajuan\ bangsa karena berperan dalam membentuk karakter, kreativitas, serta kompetensi sumber daya manusia yang unggul. Al-Qur'an melalui QS. Al-'Alaq/96:1–5 menegaskan pentingnya aktivitas membaca dan belajar sebagai dasar pencarian ilmu, yang kemudian ditegaskan kembali oleh hadis Nabi Muhammad saw. tentang kewajiban menuntut ilmu. Dengan demikian, pendidikan menjadi landasan utama dalam membangun peradaban yang maju dan berkeadaban.¹

Dalam era revolusi industri 4.0, digitalisasi pendidikan menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital mencakup kegiatan pembelajaran, administrasi, dan komunikasi di lingkungan sekolah. Negara-negara maju telah membuktikan efektivitas digitalisasi melalui peningkatan akses terhadap sumber belajar dan pembelajaran berbasis e-learning.

Pemerintah Indonesia turut mendorong transformasi digital melalui berbagai kebijakan, salah satunya Program Sekolah Penggerak yang diluncurkan pada tahun 2021 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui lima intervensi utama, yakni pendekatan

¹ Yasinta Mahendra et al., "Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21," *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2019, 187.



konsultatif, paradigma pembelajaran baru, perencanaan berbasis data, penguatan sumber daya manusia, dan penerapan digitalisasi sekolah.²

Namun, implementasi digitalisasi pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan akses, dan rendahnya literasi digital. Kondisi ini juga dialami oleh SD Negeri 25 Sabbamparu di Kota Palopo, yang meskipun telah memanfaatkan berbagai platform digital seperti Dapodik, Platform Merdeka Mengajar (PMM), Quizizz, Kahoot, Google Form, dan Wordwall, tetap menghadapi tantangan sumber daya dan kesiapan teknologi.

Penelitian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada aspek pengelolaan digitalisasi, namun belum banyak mengkaji keterkaitannya dengan efektivitas program sekolah penggerak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis praktik digitalisasi sekolah dalam mewujudkan program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo, dengan tujuan mendeskripsikan: (1) kondisi sekolah penggerak, (2) praktik digitalisasi sekolah, serta (3) faktor pendukung dan penghambat implementasinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologis yang bertujuan memahami secara mendalam praktik digitalisasi sekolah dalam mewujudkan program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo³. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, pustakawan, serta tenaga administrasi. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, serta member check kepada informan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sekolah Penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu

Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu kebijakan strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang bertujuan mempercepat peningkatan mutu pendidikan melalui transformasi menyeluruh di tingkat satuan pendidikan.⁴ Program ini berfokus pada lima intervensi utama, yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan sumber daya manusia (SDM), pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, serta digitalisasi sekolah.⁵ Hasil penelitian di SD Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo menunjukkan bahwa kelima intervensi tersebut telah diimplementasikan secara komprehensif dan berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran serta manajemen sekolah.

Pertama, pendampingan konsultatif dan asimetris di SD Negeri 25 Sabbamparu berjalan melalui proses identifikasi kebutuhan seluruh warga sekolah, kemudian

² Pengelola Web Kemdikbud, "Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak," 2021.

³ Dahlia Amelia et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023).

⁴ Rosya Hastaryta, "Ayo Mengetahui Program Sekolah Penggerak!," 2023.

⁵ Pengelola Web Kemdikbud, "Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak," 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-7-program-sekolah-penggerak>



ditindaklanjuti dengan pelatihan, diskusi, serta pendampingan partisipatif oleh pihak eksternal seperti pengawas dan konsultan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Patilima bahwa pendampingan asimetris bersifat adaptif terhadap kebutuhan dan kapasitas sekolah, sedangkan pendampingan konsultatif berfungsi sebagai ruang refleksi bersama untuk menemukan solusi kontekstual.⁶ Pendekatan tersebut terbukti mendorong sekolah menjadi subjek aktif dalam perubahan dan memperkuat budaya kolaboratif serta inovatif.

Kedua, penguatan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor utama keberhasilan transformasi di sekolah penggerak. Berdasarkan hasil penelitian, SD Negeri 25 Sabbamparu secara rutin melaksanakan pelatihan pembelajaran digital, kegiatan *Project Management Office* (PMO), dan komunitas belajar guru. Hal ini menunjukkan implementasi nyata teori Patilima yang menekankan bahwa pengembangan kompetensi guru dan kepala sekolah merupakan langkah krusial dalam menciptakan perubahan budaya belajar. Penguatan kapasitas SDM di sekolah ini berimplikasi pada meningkatnya profesionalisme, kepemimpinan pembelajaran, dan kolaborasi antarguru.

Ketiga, pembelajaran dengan paradigma baru diterapkan melalui Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik melalui pendekatan diferensiasi dan asesmen diagnostik. Penerapan ini konsisten dengan pandangan Patilima bahwa paradigma baru harus berorientasi pada peserta didik, menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, kolaboratif, serta pembentukan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, proses pembelajaran di SD Negeri 25 Sabbamparu telah mencerminkan pergeseran menuju pendidikan yang lebih humanis dan berpusat pada peserta didik.

Keempat, perencanaan berbasis data menjadi instrumen utama dalam pengambilan keputusan di sekolah. SD Negeri 25 Sabbamparu memanfaatkan sumber data seperti Dapodik, laporan BOS, serta survei internal untuk menganalisis kebutuhan dan menentukan prioritas program. Praktik ini sesuai dengan konsep Patilima bahwa kebijakan pendidikan yang efektif harus didasarkan pada data objektif dan evaluasi berkelanjutan. Penggunaan data memungkinkan sekolah menyusun rencana pengembangan yang lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Kelima, digitalisasi sekolah telah diimplementasikan secara luas di SD Negeri 25 Sabbamparu melalui penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Quizizz, Kahoot, Canva, dan Chromebook, serta penerapan sistem administrasi digital. Hal ini membuktikan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga efisiensi manajemen sekolah. Sejalan dengan pandangan Patilima, digitalisasi merupakan strategi sistemik yang berperan penting dalam memperkuat mutu pendidikan dan tata kelola yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 25 Sabbamparu berhasil menerapkan kelima intervensi utama Program Sekolah Penggerak secara sinergis. Temuan ini memperkuat teori Patilima bahwa transformasi pendidikan

⁶ Sarlin Patilima, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 0, no. 0 (2022): 228–36,

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>.

⁷ Amelia et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*.



yang efektif memerlukan pendekatan holistik menggabungkan pendampingan kontekstual, penguatan SDM, inovasi pembelajaran, pemanfaatan data, dan digitalisasi sekolah. Implementasi yang konsisten di SD Negeri 25 Sabbamparu membuktikan bahwa kolaborasi, refleksi, dan adaptasi menjadi kunci utama dalam mewujudkan sekolah penggerak yang berdaya saing dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan.

B. Praktik Digitalisasi Sekolah dalam Mewujudkan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu

Digitalisasi sekolah merupakan elemen krusial dalam transformasi pendidikan menuju tercapainya visi sekolah penggerak. Di SD Negeri 25 Sabbamparu, praktik digitalisasi telah diimplementasikan dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Implementasi ini meliputi penerapan e-learning, ujian online, perpustakaan digital, serta sistem manajemen berbasis digital. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Ritter dan Pedersen yang menegaskan bahwa digitalisasi merupakan proses pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan organisasi, termasuk lembaga pendidikan.⁸

1. E-learning

Penerapan e-learning di SD Negeri 25 Sabbamparu menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran dari metode konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai perangkat digital seperti laptop, proyektor, serta aplikasi pembelajaran daring seperti WhatsApp, Canva, Quizizz, Kahoot, dan Google Classroom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-learning meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta hasil akademik peserta didik.⁹

Temuan ini memperkuat teori Daryanto yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas proses belajar melalui penyajian materi yang interaktif dan menarik. Selain itu, hasil observasi di lapangan menunjukkan peningkatan antusiasme peserta didik terhadap proses pembelajaran digital. Hal ini selaras dengan pandangan Hanik Ristiana dkk. yang menegaskan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar serta memperkuat keterampilan literasi teknologi peserta didik.¹⁰

2. Ujian Online

Digitalisasi juga diterapkan dalam sistem evaluasi melalui pelaksanaan ujian online. SD Negeri 25 Sabbamparu telah mengimplementasikan ujian berbasis Google Form sebagai sarana penilaian peserta didik. Praktik ini terbukti meningkatkan efisiensi administrasi, mengurangi beban kerja guru, serta mempercepat proses rekapitulasi hasil ujian. Selain itu, penerapan ujian online juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik,

⁸ Ritter dan Padersen, *UMKM Dalam Digitalisasi Nasional* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 10.

⁹ Miftah Amir, Fatra Syahlan, and Derry Nugraha, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 2, no. 2 (2024): 45–56, <https://unsada.e-journal.id/jst/article/download/157/116>.

¹⁰ Eva Siti; Faridah et al., *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*, 1st ed. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023).



karena mereka dilatih untuk menggunakan perangkat dan platform teknologi secara mandiri ¹¹.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hasanuddin, Puryadi, dan Agus Jayadi yang menekankan bahwa sistem evaluasi berbasis digital dapat meningkatkan akurasi penilaian dan transparansi proses asesmen.¹² Pelaksanaan ujian online di SD Negeri 25 Sabbamparu umumnya diterapkan pada ujian kelulusan kelas VI dan penilaian harian, menunjukkan adaptasi progresif terhadap transformasi digital dalam sistem evaluasi pendidikan dasar.

3. Perpustakaan Digital

Transformasi digital di SD Negeri 25 Sabbamparu juga tercermin dalam pengembangan *digital library* sebagai sarana literasi digital. Meskipun sekolah belum memiliki sistem perpustakaan digital mandiri, berbagai kegiatan literasi digital telah dilaksanakan melalui platform daring seperti iPusnas, Google Book, dan Rumah Baca Digital. Upaya tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam memperluas akses bacaan sekaligus menumbuhkan budaya literasi digital di kalangan peserta didik.

Temuan ini relevan dengan pandangan Lasa yang menyatakan bahwa digitalisasi perpustakaan berperan penting dalam memperluas akses terhadap sumber pengetahuan tanpa batasan ruang dan waktu.¹³ Dengan demikian, meskipun keterbatasan infrastruktur masih menjadi tantangan, SD Negeri 25 Sabbamparu telah berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip digitalisasi perpustakaan sebagai bagian dari strategi adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

4. Sistem Manajemen Berbasis Digital

Digitalisasi di SD Negeri 25 Sabbamparu tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada tata kelola sekolah melalui penerapan sistem manajemen berbasis digital. Sistem ini meliputi pengelolaan administrasi, perencanaan berbasis data, komunikasi internal, serta pengelolaan keuangan dan inventaris sekolah. Implementasi sistem informasi manajemen sekolah (SIMSEK) ini mendukung efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan administrasi sekolah telah dilaksanakan secara digital melalui e-rapor, pendataan Dapodik, serta pelaporan program sekolah daring. Selain itu, sekolah juga menggunakan hasil asesmen dan rapor pendidikan sebagai dasar penyusunan perencanaan berbasis data yang dilakukan secara digital. Komunikasi internal difasilitasi melalui Google Workspace dan WhatsApp, sementara pengelolaan keuangan dilakukan dengan spreadsheet digital.

Temuan ini sejalan dengan teori Enang Rusnandi dan Cucu Triana Herawati yang menekankan pentingnya penerapan sistem informasi manajemen digital dalam

¹¹ Dea Aulita et al., "Social Media As Source Study Generation Millennials," *Journal Economic and Economic Education* 1, no. 1 (2024): 36–40.

¹² Hasanuddin, Puryadi, and Agus Jayadi, "Analisis Kesiapan Digitalisasi Sekolah Jenjang SMP Di Kabupaten Sumbawa Barat," *Sang Pencerah Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 8, no. 1 (2022): 3, <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1855>.

¹³ Lasa, *Digitalisasi Pengelolaan Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum* (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2023), 57.



mewujudkan tata kelola sekolah yang efektif dan efisien.¹⁴ Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Sumana bahwa digitalisasi administrasi meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta mempermudah proses monitoring dan evaluasi program sekolah.¹⁵

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Praktik Digitalisasi Sekolah dalam Mewujudkan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu

Transformasi digital di lingkungan pendidikan bukan sekadar terkait dengan penyediaan perangkat teknologi, melainkan juga menuntut kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan, serta pembentukan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Hasil penelitian di SD Negeri 25 Sabbamparu menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi sekolah berjalan seiring dengan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Namun, dalam praktiknya, proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berinteraksi dalam menentukan efektivitas transformasi digital di sekolah.

1. Faktor Pendukung

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan praktik digitalisasi di SD Negeri 25 Sabbamparu didorong oleh tiga faktor utama, yaitu dukungan pemerintah, motivasi guru, dan partisipasi orang tua.

a. Dukungan pemerintah

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan kontribusi penting dalam bentuk pelatihan peningkatan kompetensi guru serta bantuan perangkat teknologi. Pelatihan tersebut memperkuat kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, sementara bantuan perangkat digital memungkinkan sekolah mengimplementasikan sistem pembelajaran berbasis teknologi secara efektif.

b. Semangat dan motivasi guru

Guru di SD Negeri 25 Sabbamparu menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengembangkan kompetensi digital, baik melalui pelatihan resmi maupun pembelajaran mandiri. Kesiapan dan kemauan belajar tersebut menjadi indikator penting kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi era digital.

c. Dukungan orang tua siswa

Partisipasi aktif orang tua dalam penyediaan perangkat digital seperti gawai dan laptop turut membantu pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Dukungan ini menciptakan kesinambungan antara lingkungan belajar di sekolah dan di rumah.

2. Faktor Penghambat

Meskipun telah menunjukkan kemajuan, pelaksanaan digitalisasi di SD Negeri 25 Sabbamparu masih menghadapi sejumlah kendala yang berpotensi menghambat efektivitas transformasi digital.

a. Kemampuan literasi digital siswa yang beragam

¹⁴ Enang Rusnandi and Cucu Triana Herawati, "Peningkatan Pemahaman Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dasar Berbasis Digital," *Papanda Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 24, <https://doi.org/10.56916/pjcs.v1i1.54>.

¹⁵ Sumana, *Benturan Nilai Moral Dalam Pancasila Terhadap Digitalisasi Era Disrupsi* (Surakarta: Unisri Press, 2023), 6.



Tidak semua siswa memiliki keterampilan yang sama dalam mengoperasikan perangkat teknologi dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis digital secara optimal.

b. Keterbatasan anggaran sekolah

Keterbatasan dana menyebabkan sekolah belum mampu menyediakan sarana dan prasarana teknologi secara menyeluruh, seperti perangkat komputer, proyektor, atau jaringan internet yang memadai di setiap kelas.

c. Akses internet yang tidak stabil

Koneksi internet yang sering mengalami gangguan menghambat proses pembelajaran daring maupun aktivitas administrasi berbasis digital.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu menunjukkan keberhasilan dalam mengimplementasikan transformasi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Melalui penerapan lima intervensi utama, pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan sumber daya manusia, pembelajaran dalam paradigma baru, perencanaan berbasis data, serta digitalisasi sekolah—sekolah mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan manajemen pendidikan.

Praktik digitalisasi di SD Negeri 25 Sabbamparu terbukti berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan tata kelola sekolah. Penerapan teknologi melalui e-learning, ujian online, perpustakaan digital, dan sistem manajemen berbasis digital telah memperkuat budaya belajar yang modern serta meningkatkan kompetensi literasi digital warga sekolah.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dukungan pemerintah, semangat guru dalam mengembangkan kompetensi digital, dan partisipasi aktif orang tua. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran, akses internet yang belum stabil, dan kemampuan literasi digital siswa yang beragam masih perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, peningkatan dukungan sarana prasarana, penguatan kompetensi digital, serta pengembangan infrastruktur teknologi menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan transformasi digital dalam mewujudkan tujuan program sekolah penggerak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Dahlia, Bambang Setiaji, Kadek Primadewi, Umami Habibah, Theresia Lounggina, Luisa Peny, Kiki Pratama Rajagukguk, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Amir, Miftah, Fatra Syahlan, and Derry Nugraha. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 2, no. 2 (2024): 45–56. <https://unsada.e-journal.id/jst/article/download/157/116>.
- Aulita, Dea, Fadila Nurazizah, Lulu Meilinda, and Derry Nugraha. "Social Media As Source Study Generation Millennials." *Journal Economic and Economic Education* 1, no. 1 (2024): 36–40.
- Faridah, Eva Siti, Rika, Febrianti, Purnomo, Munakhiroh, Hajar, Moch. Zaeni, Dahlan, Erly Lumbun, Gaol, Aida, Maqbuloh, et al. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*. 1st ed. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.



- Hasanuddin, Puryadi, and Agus Jayadi. "Analisis Kesiapan Digitalisasi Sekolah Jenjang SMP Di Kabupaten Sumbawa Barat." *Sang Pencerah Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 8, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1855>.
- Hastaryta, Rosya. "Ayo Mengenal Program Sekolah Penggerak!," 2023.
- Lasa. *Digitalisasi Pengelolaan Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2023.
- Mahendra, Yasinta, Ulin Nuha, Rina Suryani, and Vinka Agyus. "Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21." *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2019, 187–91.
- Patilima, Sarlin. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 0, no. 0 (2022): 228–36. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>.
- Pengelola Web Kemdikbud. "Kemdikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak," 2021.
- Ritter, and Padersen. *UMKM Dalam Digitalisasi Nasional*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Rusnandi, Enang, and Cucu Triana Herawati. "Peningkatan Pemahaman Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dasar Berbasis Digital." *Papanda Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 20–26. <https://doi.org/10.56916/pjcs.v1i1.54>.
- Sumana. *Benturan Nilai Moral Dalam Pancasila Terhadap Digitalisasi Era Disrupsi*. Surakarta: Unisri Press, 2023.